

Analisis Harga Emas Pekan Ketiga Oktober 2015

Harga Emas periode, 19 Oktober – 23 Oktober 2015

Tren pergerakan harga emas sepanjang pekan ketiga Oktober 2015, dalam *chart* terlihat bergerak fluktuatif dengan potensi melemah. Di bursa BKDI, acuan bursa berjangka dalam negeri, pada awal pekan, Senin (19/10), harga bergerak pada level Rp 517.400 dan kemudian bergerak fluktuatif sehingga pada akhir pekan, Jum'at (23/9) melemah menjadi Rp 515.300 per gram untuk kontrak penyerahan Oktober 2015. Demikian juga pada kontrak penyerahan November 2015, harga menguat di awal pekan pada level Rp 520.800 per gram.

Di pasar spot dalam negeri, terutama merujuk harga emas yang dijual oleh PT Aneka Tambang (Antam), harga dibanderol Rp 566.000 per gram. Harga bergerak naik sebesar Rp 5.000 dibandingkan dengan perdagangan sebelumnya. Sementara di bursa luar negeri, merujuk data harga emas Comex, New York, terpantau harga menurun cukup besar yakni sebesar 6,90 poin atau sebesar 0,58%. Berdasarkan data *Bloomberg*, perdagangan harga emas Comex berkisar pada US\$ 1.175,20 per troy ounce hingga US\$ 1.178,0 per troy ounce

Sementara harga emas spot New York, mengalami pelemahan terbatas. Harga emas tergerus melemah seiring dengan membaiknya nilai tukar US\$. Harga emas yang sempat menyentuh posisi paling tinggi dalam 3,5 bulan belakangan pada akhirnya harus ditutup di teritori negatif. Kendati mengalami penurunan harian harga emas tetap berhasil membukukan kenaikan mingguan.

Memasuki perdagangan Selasa (20/10), harga emas mulai di bursa Comex mulai mereda seiring menguatnya mata uang US\$. Sementara itu, ketidakpastian waktu kenaikan suku bunga AS masih menjadi perhatian pasar. Dilansir dari *CNBC*, Selasa (20/10), harga emas turun 0,6 persen menjadi US\$ 1.169,71 per ons. Sementara itu, emas berjangka AS untuk kontrak penyerahan Desember 2015 ditutup tergerus US\$ 10,30 per ons menjadi US\$ 1.172,80.

Terpantau bahwa harga emas naik lebih dari tujuh persen pada pekan sebelumnya setelah rilis data pekerjaan AS pada 2 Oktober dan kekecewaan pasar keuangan. Kondisi ini mendorong investor untuk berharap akan ada peningkatan terkait rencana kenaikan suku bunga AS. Kurs US\$ menguat 0,4 persen terhadap beberapa mata uang dan juga euro. Hal ini disebabkan investor menunggu kebijakan Bank Sentral Eropa apakah akan menyampaikan rencana stimulus pada pertemuan pekan ini.

Selanjutnya, pada perdagangan Rabu (21/10), harga emas domestik, terutama di BKDI (ICDX) kembali menguat. Untuk kontrak Oktober 2015, terpantau harga berada pada level Rp 521.300 dari sebelumnya Rp 514.900 per gram. Kemudian di pasar spot New York, spot LLG, harga emas mengalami kenaikan terbatas. Terpantau, harga emas kembali memperoleh dukungan dari pelemahan nilai tukar dollar AS dan bursa saham global. Para investor menantikan sinyal lanjutan mengenai kapan Fed akan mulai menaikkan suku bunga acuan di USA.

Harga emas spot maupun berjangka mengalami peningkatan seiring dengan kenaikan nilai tukar euro terhadap US\$. Apresiasi euro tersebut didukung oleh rilis data regional yang solid. Petinggi ECB juga telah memberikan sinyal bahwa pelonggaran moneter lanjutan mungkin tidak dibutuhkan.

Sementara itu, pada transaksi Kamis (22/10), harga emas spot, New York, mengalami penurunan tajam. Terpantau, bahwa harga emas terpukul hingga membukukan penurunan

harian terbesar dalam tiga minggu belakangan. Aksi jual teknikal dan likuidasi panjang terjadi seiring dengan rebound dollar terhadap euro. Ketidakpastian timing kenaikan suku bunga acuan di Amerika Serikat membuat dollar kembali terangkat.

Pada transaksi Rabu sore, kurs US\$ mengalami rebound terhadap euro. Kenaikan nilai tukar US\$ memicu tekanan jual di pasar komoditas. Kurs US\$ lazimnya menjadi instrumen investasi pilihan sebagai pengganti emas. Kedua komoditas ini biasanya bergerak berlawanan arah. Sementara itu harga emas berjangka juga mengalami kejatuhan dalam. Harga emas berjangka Comex kontrak penyerahan Desember 2015 bergerak anjlok kisaran US\$ 10 atau 0.9 persen pada posisi US\$ 1.167,10 per troy ons.



Hingga pada akhir pekan, Jumat (23/10), terpantau harga jual emas batangan ritel di Jakarta dipatok tertekan Rp 3.000/gram berdasarkan acuan harga emas PT Aneka Tambang Tbk, setelah Kamis sebelumnya tergerus Rp 2.000/gram. Sehingga level harga untuk penjualan emas batangan berukuran 500 gram adalah Rp 520.600, sedangkan untuk emas berukuran 1 gram dipatok Rp 560.000.

Pergerakan harga emas Antam berkorelasi atau ekuivalen dengan gerak pasar global di bursa komoditas New York. Indeks Comex Gold *Bloomberg* tercatat turun US\$ 0,5/t.oz ke level US\$ 1.165,6/t.oz atau setara dengan US\$ 0,02/gram ke level US\$ 37,48/gram. Sementara harga emas spot New York dan berjangka Comex ditutup melemah lagi pada akhir perdagangan Jumat. Harga logam mulia terpukul mundur hingga membawa harga komoditas ini anjlok ke posisi paling rendah dalam lebih dari satu minggu belakangan. Tekanan kenaikan dollar dan ketidakpastian kenaikan suku bunga acuan oleh Fed membuat harga emas tertohok.